

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *SALES GROWTH*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *PENGHINDARAN PAJAK*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Sapta Setia Darma¹⁾

saptasdarma@gmail.com

Azizah Eka Cahyati²⁾

azizahekacahya@gmail.com

¹⁾²⁾Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 90 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Total perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software E-Views* versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa: 1) *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* 2) *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, 3) *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing; Sales Growth; Capital Intensity; Penghindaran Pajak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting dalam menopang pembiayaan belanja negara. Hampir setiap negara yang ada di dunia memungut pajak kepada warganya. Besar kecilnya pungutan pajak bergantung pada kebijakan masing-masing negara dalam mengelola keuangan dan ekonomi. Dalam Undang Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 yakni Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan dengan tetap mengindahkan ketentuan pajak yang berlaku namun dengan mengambil keuntungan dari celah-celah atau kekurangan yang ada dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2013:23). Penghindaran pajak perusahaan (*corporate tax avoidance*) dapat berawal dari kekayaan investor individu dan dari perusahaan berskala besar yang dapat melakukan tindakan legal maupun illegal. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) kadangkala dilakukan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak dengan cara legal, sedangkan pengelakkan (*tax evasion*) digunakan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak secara illegal. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan gap dan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan dengan cukup signifikan.

Inventory intensity merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Menurut Martani et al (2012) persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Jumlah persediaan yang besar akan mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar (Herjanto, 2007:237). Persediaan sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan tersebut. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan (Adisamartha dan Noviari, 2015). Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Penelitian yang dilakukan (Swenson et al: 1993) dalam Veronica Ria Mayangsari (2015) menyatakan bahwa *transfer pricing* adalah salah satu mekanisme dalam melakukan *income shifting*. Teori agensi juga dianggap memiliki peranan dalam praktek penghindaran pajak. Menurut anggota Dewan Pengurus Nasional IAI, *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi. Pembicaraan lainnya, Direktur Eksekutif Center For Indonesian Taxation mengatakan, praktik *transfer pricing* lebih banyak dilakukan perusahaan multinasional dalam meminimalisir setoran pajak ke negara. Akibatnya, Indonesia berpotensi kehilangan penerimaan pajak hingga Rp. 100 Triliun setiap tahunnya.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Perusahaan dapat

mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap menurut Mulyani dalam Meisiska (2016) merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba. Asset tetap (*Capital Intensity*) menjadi salah satu kekayaan perusahaan yang mempunyai dampak mengurangi penghasilan perusahaan dimana semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Semakin besar biaya penyusutan, maka semakin kecil tingkat pajak yang dibayarkan. Tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah. Hal ini mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Dwi Sandra & Hidayat Anwar, 2018). hindaran pajak.

Fenomena yang berkaitan dengan penghindaran pajak yaitu yang dilakukan oleh perusahaan food & beverages PT Starbuck, Starbuck melaporkan laba bersih yang totalnya mencapai 359 juta USD hingga 30 September 2012. Angka ini meningkat dibanding laba tahun sebelumnya, 358,5 juta USD. Sebesar 283,7 juta USD di antaranya berasal dari pendapatan Starbucks di seluruh wilayah Eropa dan Timur Tengah. Pimpinan komite, Hodge Margaret, juga melaporkan pada parlemen Inggris bahwa Starbuck dan beberapa perusahaan lainnya telah menghindari pajak yang jumlahnya mencapai 900 juta USD

Kasus diatas memberikan banyak bukti bahwa masih banyaknya perusahaan yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) di berbagai sektor usaha, seperti kosnumsi , manufaktur, *real estate & property*, dan beberapa sektor lainnya. Banyak upaya dengan berbagai macam cara dari wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Penghindaran Pajak*?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak.
2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak.
3. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak.

4. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh secara simultan *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak.

Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang ingin tercapai sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh *transfer pricing*, *sales growth dan capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang akan diteliti, sebagai pengalaman penulis serta memberikan manfaat bagi penulis.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Agar dapat menjadi bahan pendukung untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan periode yang akan diteliti maupun mengembangkan penjelasan tentang teori-teori yang sudah dijabarkan disini pada sektor konsumsi atau dengan meneliti pada sektor yang berbeda.
3. Bagi Perusahaan
 Kegunaan penelitian untuk perusahaan yaitu dapat menunjukkan bahwa sikap perusahaan terhadap *transfer pricing*, *sales growth dan capital intensity* berdampak terhadap pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) mengemukakan untuk mengatasi *agency problems* dalam pengelolaan perusahaan, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan atau *agency theory*. *Agency theory* pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005 dalam Brian & Martani, 2014).

2. *Tax Avoidance*

Menurut (Simamora dalam Mangoting (2000:70) dalam Lingga (2012), *transfer pricing* didefinisikan sebagai nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*). *Transfer pricing* juga disebut dengan *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang merupakan harga yang diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar anggota.

3. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit variabel pertumbuhan penjualan didasarkan pada argumen bahwa pertumbuhan penjualan

mencerminkan tingkat produktivitas terpasang yang siap beroperasi serta mencerminkan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar.

4. *Capital Intensity*

Capital Intensity Ratio atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. (Ardiansyah, 2016).

5. Penghindaran pajak

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan dengan tetap mengindahkan ketentuan pajak yang berlaku namun dengan mengambil keuntungan dari celah-celah atau kekurangan yang ada dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2013:23). Dan diantaranya dengan melakukan penentuan harga yang tidak wajar sehingga penghasilan atau beban yang dilaporkan adalah tidak sewajarnya (Handayani dan Arfan, 2014:13).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Nurhayati (2013) harga transfer merupakan mekanisme penetapan harga yang tidak wajar dari transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini bisa terjalin antara cabang perusahaan, perusahaan saudara ataupun perusahaan yang memiliki hubungan darah lain. Praktik tersebut dapat mengakibatkan hilangnya pajak yang seharusnya diterima Negara atas operasional perusahaan. Hal ini disebut kegiatan yang bersifat manipulatif sehingga sering dikaitkan dengan kerugian negara. Menurut teori agensi manajemen akan mencari keuntungan sebesar besarnya untuk kemakmuran perusahaan. Harga transfer terjadi ketika perusahaan membeli atau menjual barang di bawah harga pasar. Semakin besar kemungkinan melakukan harga transfer maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak, karena ketika tingkat pajak tinggi maka beban pajak juga akan naik.

Penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu dari Nurhayati (2013), yang menyatakan bahwa harga transfer berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian Mayangsari (2015), Anggraini (2018) dan Lutfia et al. (2018) menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₁ : Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Penghindaran Pajak*

2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. *Sales growth* memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran sales growth karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menerangkan *sales growth* ialah teori agensi di mana teori ini menjelaskan permasalahan antara principal dan agen yang menyebabkan terjadinya konflik mengenai laba yang dihasilkan perusahaan. *Sales growth* yang meningkat memungkinkan perusahaan akan memperoleh laba yang meningkat pula. Kenaikan tingkat *sales growth* memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila *sales growth* menurun perusahaan akan menemui kendala (Ghozali, Aplikasi Analisis

Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, 2016) (Ghozali & Ratmono, Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan *eviews* 10, 2017) dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menjelaskan bahwa *sales growth* memiliki peranan signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010.

H₂: Sales Growth berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity merupakan investasi perusahaan pada aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut. Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menerangkan *capital intensity* adalah teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan labanya, yang mana dalam investasi pada aset, perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dipandang dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian terkait dengan *capital intensity* yang dilakukan oleh Anindyka, dkk (2018), Wijayanti, dkk (2016), serta Kim dan Im (2017) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₃: Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh *Transfer Pricing, Sales Growth, Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Pohan (2016:23), *tax avoidance* merupakan, upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan/kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Noviastika dkk (2016) mengungkapkan bahwa *transfer pricing* merupakan isu yang sensitif dalam dunia bisnis maupun ekonomi secara global, terutama dalam perpajakan. Aktivitas dari transfer pricing dilakukan oleh perusahaan multinasional akan mempengaruhi tingkat penerimaan negara dari sisi pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Transfer pricing* dilakukan dengan menentukan jumlah penghasilan yang didapat masing-masing perusahaan yang terlibat dan penerimaan pajak penghasilan di negara pengekspor maupun negara pengimpor.

Menurut Oktamawati (2017:5), pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

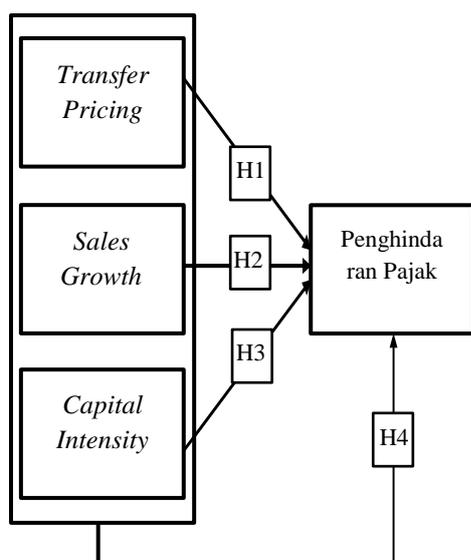
Wijayanti dan Chomsatu (2017) mengatakan bahwa rasio intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, yang umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan. Adanya penyusutan dari aset tetap memungkinkan perusahaan memanfaatkan untuk memotong pajak.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Diduga *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa paradigm atau kerangka berpikir adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan analisis yang akan digunakan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Menurut Sujarweni (2019:20) penelitian kausal (pengaruh) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 (dua) variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Edek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id, didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. *Transfer Pricing*

Transfer Pricing adalah penentuan harga atau imbalan sehubungan dengan penyerahan barang, jasa atau pengalihan teknologi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dan suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba, membuat seolah-olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara. Perhitungan praktik harga transfer dengan melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang (Kusuma & Wijaya, 2017). Ratio dapat diukur dengan skala rasio yang dirumuskan seperti di bawah ini:

$$TP = \frac{\text{Piutang pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

2. *Sales Growth*

Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan, yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkatkan atau menurun. Pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dengan cara penjualan bersih periode tahun berjalan dibagi dengan penjualan bersih periode sebelumnya dikurang 1 (Dyrenge et al., 2010).

$$\frac{\text{Sale}_t - \text{Sale}_{t-1}}{\text{Sale}_{t-1}} \quad SGR = (\text{Sale}_t - \text{Sale}_{t-1})$$

3. *Transfer Pricing*

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap total aset perusahaan (Wijayanti et al., 2017).

$$\text{Intensitas Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen (Y)

Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2014) CETR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Beban Pajak Penghasilan} \quad CETR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data atas dasar kecakapan atau pertimbangan yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2016-2020.
2. Perusahaan *konsumsi* yang menerbitkan laporan keuangan atau data yang dilaporkan lengkap pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut dan tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.2016-2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2016-2020.
4. Perusahaan sampel yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase 25% atau lebih.
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mendownload data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan dan dokumen pendukung lain yang dipublikasikan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, dilakukan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis dengan program *Eviews 9*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.2372 45	0.1575 02	0.0888 40	0.4738 00

Median	0.2498 00	0.0506 00	0.0729 00	0.4641 00
Maximum	0.7454 00	0.9255 00	0.9499 00	0.8822 00
Minimum	0.0002 00	0.0007 00	- 00	0.1325 00
Std. Dev.	0.1229 46	0.2290 67	0.2035 40	0.171 122
Skewness	0.8327 64	1.9176 24	1.4803 21	0.1599 58
Kurtosis	8.3284 98	6.2299 92	9.9579 77	3.5374 95
Jarque-Bera	61.035 12	49.236 37	111.97 52	0.766 190
Probability	0.0000 00	0.0000 00	0.0000 00	0.681 748
Sum	11.150 50	7.4026 00	4.1755 00	22.268 60
Sum Sq. Dev.	0.6953 25	2.4137 02	1.9057 09	1.347 000
Observations	47	47	47	47

Sumber: Data sekunder diolah melalui evIEWS 9.0 2022

Berdasarkan table hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 47 sampel.

Hasil analisis terhadap variabel penghindaran pajak yaitu memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.237245, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.237245, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000200, dan standar deviasi sebesar 0,122946. Hasil analisis terhadap variabel *transfer pricing* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.157502, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.925500, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000700, dan standar deviasi sebesar 0.229067. Hasil analisis terhadap variabel *sales growth* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0888840, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.949900, nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.465100, dan standar deviasi sebesar 0.203540. Hasil analisis terhadap variabel *capital intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.473800, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.882200, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.132500, dan standar deviasi sebesar 0.171122.

Model Regresi Data Panel

Pengujian *Common Effect Model*

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Variable	Coeffi cient	Std. Error	t- Statisti c	Prob.
C	0.1778 64	0.0501 86	3.5440 55	0.001 0
X!	0.2542 51	0.0712 86	3.5666 33	0.000 9

X2	0.0870 41	0.0803 12	1.0837 87	0.284 5
X3	0.0244 90	0.0958 50	0.2554 99	0.799 6
R-squared	0.2506 60	Mean dependent var		0.237 245
Adjusted R-squared	0.1983 81	S.D. dependent var		0.122 946
S.E. of regression	0.1100 78	Akaike info criterion		- 1.493 996
Sum squared resid	0.5210 35	Schwarz criterion		- 1.336 537
Log likelihood	39.108 92	Hannan-Quinn criter.		- 1.434 743
F-statistic	4.7946 21	Durbin-Watson stat		1.553 246
Prob(F-statistic)	0/0057 24			

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Pengujian *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.206 518	0.11086 7	1.86274 6	0.07 12
X1	0.217 353	0.08303 9	2.61747 5	0.01 31
X2	0.109 013	0.08411 4	1.29601 4	0.20 37
X3	- 0.027 842	- 0.23101 7	- 0.12051 9	- 0.90 48
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.513 436	Mean dependent var		0.23 7245
Adjusted R-squared	0.341 708	S.D. dependent var		0.12 2946
S.E. of regression	0.099 753	Akaike info criterion		- 1.54 2842
Sum squared resid	0.338 320	Schwarz criterion		- 1.03 1099
Log likelihood	49.25 678	Hannan-Quinn criter.		- 1.35 0270
F-statistic	2.989 815	Durbin-Watson stat		2.36 1359

Prob(F-statistic)	0.005 973			
-------------------	--------------	--	--	--

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022.

Pengujian *Random Effect Model*

Tabel 4.4
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	- 0.186 663	0.07025 6	- 2.65689 7	0.01 10
X1	- 0.233 743	0.07539 8	- 3.10011 3	0.00 34
X2	- 0.097 415	0.07881 8	- 1.23595 2	0.22 32
X3	- 0.012 367	0.13502 5	- 0.09158 9	00.9 274
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.06559 3	0.30 19
Idiosyncratic random			0.09975 3	0.69 81
Weighted Statistics				
R-squared	0.235 555	Mean dependent var	0.13 5139	
Adjusted R-squared	0.182 222	S.D. dependent var	0.10 6609	
S.E. of regression	0.096 116	Sum squared resid	0.39 7242	
F-statistic	4.416 663	Durbin-Watson stat	2.02 9672	
Prob(F-statistic)	0.008 563			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.248 827	Mean dependent var	0.23 7245	
Sum squared resid	0.522 310	Durbin-Watson stat	1.54 3665	

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.040243	(9,34)	0.064 8
Cross-section Chi-square	20.29573 7	9	0.016 2

Sumber: Data sekunder diolah melauai eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Chi Square* sebesar 0,0162. Berdasarkan nilai *Probability Cross-section Chi Square* (0,0162) > α (0,05).

Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixxed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.258509	3	0.9676

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Random* sebesar 0,0001. Berdasarkan nilai *Probability Cross-section Random* (0,9676) > α (0,05). Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pemilihan model bahwa model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah metode *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Tabel 4.6
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.160064	1.411910	4.571974
	(0.0755)	(0.2347)	(0.0325)

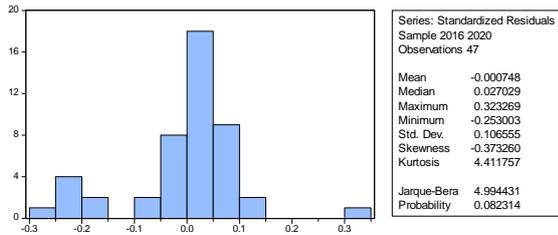
Sumber: Data sekunder diolah melauai eviews 9.0, 2022

Berdasarkan hasil uji *LM* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai cross-section dari breusch-pagan adalah sebesar 0.0325 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data fit dengan *Random Effect Model* (REM)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan histogram gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* (0,082314) > α (0,05). Artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	IP	SGR	TP
X1	1.000000	0.046521	-0.094315
X2	0.046521	1.000000	0.104905
X3	-0.094315	0.104905	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua korelasi antara variabel independent tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.6296 29	Prob. F(3,43)	0.062 2
Obs*R-squared	7.2860 24	Prob. Chi-Square(3)	0.063 3
Scaled explained SS	8.7127 76	Prob. Chi-Square(3)	0.334

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square Obs*R-squared* sebesar 0.0633 > 0,05. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.1273 47	Mean dependent var	14.81 019
Adjusted R-squared	0.0209 26	S.D. dependent var	0.106 438
S.E. of regression	0.1053 18	Akaike info criterion	- 1.544 920
Sum squared resid	0.4547 68	Schwarz criterion	- 1.308

			731
Log likelihood	42.30561	Hannan-Quinn criter.	-1.456040
F-statistic	1.196636	Durbin-Watson stat	1.996906
Prob(F-statistic)	0.327795		

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,996906 berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,996906 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.0186663	0.070256	2.656897	0.0110
X1	0.233743	0.075398	3.100113	0.0034
X2	0.097415	0.078818	1.235952	0.2232
X3	0.012367	0.135025	0.091589	0.9274

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (*Tax Avoidance*) dan variabel independen (*Inventory Intensity*, *Sales Growth*, dan *Transfer Pricing*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.186663 + 0.233743 X_1 + 0.097415 X_2 + 0.012367 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.11

Hasil Uji Adjusted R²

R-squared	0.235555	Mean dependent var	0.135139
Adjusted R-squared	0.182222	S.D. dependent var	0.106609
S.E. of regression	0.096116	Sum squared resid	0.397242
F-statistic	4.416663	Durbin-Watson	2.029672

		stat	
Prob(F-statistic)	0.008563		

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,182222. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen (*transfer pricing, sales growth, dan sales growth*) sebesar 18,2 %. Sedangkan sisanya 81,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji F

R-squared	0.235555	Mean dependent var	0.135139
Adjusted R-squared	0.182222	S.D. dependent var	0.106609
S.E. of regression	0.096116	Sum squared resid	0.397242
F-statistic	4.416663	Durbin-Watson stat	2.029672
Prob(F-statistic)	0.008563		

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan table diatas diperoleh F-statistik sebesar 4.416663 dan nilai probabilitas sebesar 0,008563. Karena nilai probabilitas jauh dibawah nilai α ($0,008563 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.0186663	0.070256	2.656897	0.0110
X1	0.233743	0.075398	3.100113	0.0034
X2	0.097415	0.078818	1.235952	0.2232
X3	0.012367	0.135025	0.091589	0.9274

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

1. Pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0034 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_1 diterima..

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.2232 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_2 ditolak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.9274 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_3 ditolak.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0034 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Putri (2020) dan Nurrahmi (2020) yang menyimpulkan bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Tax Avoidance

Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.2232 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviyani & Munandar (2017), Swingly & Sukartha (2015) dan Mahanani & Titisari (2017) yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Tax Avoidance

Hasil Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.9274 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015), Putra dan Merkusiwati (2015) bahwa proporsi aset tetap yang besar tidak akan memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

4. Pengaruh *Transfer Pricing, Sales Growth dan Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing, sales growth, dan capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapatkan yaitu nilai Prob F-statistic 0.008563 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri *transfer pricing, sales growth, dan capital intensity* apabila diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain hipotesis keempat diterima.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Oktaviana, Sunarta, Fadillah (2019) bahwa yang menyatakan bahwa harga transfer berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan tindakan penghindaran

pajak secara bersama-sama. Ini menandakan Perusahaan memanfaatkan celah praktik tindakan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yahya (2019) bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka kebijakan untuk melakukan penghindaran pajak akan berkurang karena perusahaan mampu untuk membayar pajak sebagai kewajiban.

Penelitian yang dilakukan Viryatama (2020) bahwa *capital intensity* secara signifikan terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki CETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *Transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. *Transfer pricing*, *Sales Growth*, *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan sampel dan mengembangkan lebih luas dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menambah periode penelitian, menambah variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan berbagai variabel lainnya.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan go public diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan keputusan terkait dengan manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan beserta risiko yang akan ditanggung dari setiap keputusan yang dibuat agar terhindar dari sanksi administrasi pajak bahkan sanksi pidana. Perusahaan diharapkan dapat mendisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya dengan sesuai tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sahyani Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Kepemilikan Institutional Terhadap Tax Avoidance. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*, 448-466.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No. 2, Maret 2021*, 4, 118-128.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.

- I Putu Putra Wiguna, I. K. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.1, 418-446.
- Ayu Sahyani Dewi, A. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*, 448-466.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Maret 2021, 4, 118-128.
- Desy Fitri Astuti, R. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Economics and Business*, 4.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- I Putu Putra Wiguna, I. K. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.1, 418-446.
- Ida Ayu, R. D. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3, 1584-1613.
- IKAPI, A. (2019). *SUSUNAN DALAM SATU NASKAH UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN*. Bandung: FokusMedia.
- Irfan Daffa Ghaly, M. R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *e-Proceeding of Management : Vol.8, No.5 Oktober 2021* |, 8, 5409-5416.
- KEVIN HONGGO, A. M. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 21, No. 1a-1, Nov 2019*, 21, 9-26.
- Kevin Muhammad Pransilva Nasution, S. D. (2020). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN SEBAGAI. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, 1-7.
- Lita Noviani, N. D. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA TAX. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam*, 27-40.
- Lusi Oktaviana, K. S. (2019). PENGARUH HARGA TRANSFER DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Universitas Pakuan, Bogor*, 1-17.
- Nadia Putri, S. D. (2020). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN PENGUNGKAPAN. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, 1-9.
- Nyoman Budhi, S. D. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.1, 529-556.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, komite audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV, No 30.

- Paskalis A. Panjalusman, E. N. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN No. 2, [Juli-Desember], 2018, 6,* 105-114.
- Purwanti, S. M., & Listya, S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5,* 1625-1642.
- Rinosa Ari Widagdo, N. K. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, 3,* 46-59.
- Rosyada, R. A. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, DAN PROFITABILITAS PENGHINDARAN PAJAK.
- Sholeha, Y. M. (2019). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,* 1-24.
- Sugiyanto, Iwan, S., & Juwita, R. (2020). EFFECT OF EXECUTIVE CHARACTER, " CAPITAL INTENSITY AND "GOOD CORPORATE GOVERNANCE " TO TAX AVOIDANCE". *SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG,* 423-435.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Utami, L. (2019). *The Master Book Of SPSS.* Yogyakarta: STARTUP.
- Zainuddin, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA), 3,* 85-102.
- Zul Akbar, W. I. (2020). NALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi, Vol 7 No. 2, Juli 2020, 2,* 190-199.